

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari satuan pendidikan formal yang berperan dalam menyiapkan, menciptakan, dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas untuk berkarir dan berkompetisi guna mencapai kesuksesan di dunia kerja. Hal senada tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 29 Tahun 1990 Pasal 1 bahwa “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.” Sementara itu, di dalam Pasal 3 Ayat 2 dijelaskan bahwa “pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa SMK memfokuskan pada suatu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. SMK Negeri 8 Bandung merupakan salah satu SMK yang memiliki kompetensi khusus di bidang otomotif.

Guna mendukung Peraturan Pemerintah RI No. 29 Tahun 1990, SMK Negeri 8 Bandung memiliki visi dalam dokumen satu KTSP-nya (2011: 13) yakni “menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas, sebagai mekanik/tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ”. Adapun indikator untuk mengukur ketercapaian visi sekolah tersebut adalah tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan belajar peserta didik di sekolah kejuruan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu parameter keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam belajar adalah prestasi belajar itu sendiri. Menurut Sudjana dalam Triyana (2008: 17) mengemukakan bahwa ‘prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa, seperti

faktor kemampuan yang dimilikinya dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungannya.’ Adapun harapan yang ingin dicapai dalam prestasi belajar peserta didik menurut Triyana (2008: 18) adalah “terjadinya perubahan tingkah laku dan kemampuan pada diri peserta didik.”

Kenyataannya peserta didik di SMK Negeri 8 Bandung menghadapi berbagai hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam prestasi belajarnya. Berdasarkan pengamatan penulis, sebanyak 49,8% dari peserta didik belum berhasil dalam belajar.

Berikut data hasil belajar mata pelajaran produktif peserta didik SMK Negeri 8 Bandung yang bersumber dari nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran Produktif
SMK Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	UAS Ganjil			
				Memenuhi		Tidak Memenuhi	
				Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	X	213	75	42	19,72	171	80,28
2.	XI	247		147	59,52	100	40,48
3.	XII	249		167	67,07	82	32,93
Jumlah		709	-	356	-	353	-

Sumber : Rekapitulasi Nilai UAS Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Tahun Ajaran 2012/2013 SMK Negeri 8 Bandung.

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari peserta didik SMK Negeri 8 Bandung sebanyak 49,8% peserta didik memperoleh nilai UAS mata pelajaran produktif di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai akibat dari rendahnya prestasi belajar ini, maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini karena adanya keterkaitan nyata antara prestasi belajar dengan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik yang berprestasi tinggi mencerminkan SDM yang berkualitas, berkompeten dan siap untuk bekerja. Sementara peserta didik yang berprestasi rendah menunjukkan SDM yang berkualitas rendah, tidak berkompeten dan tidak siap memasuki dunia kerja.

Sehingga penulis merasa bahwa prestasai belajar peserta didik penting untuk diteliti.

Menurut Slameto (2010: 54-72), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas:

a. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.

Faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik adalah status sosial ekonomi keluarga. Menurut Saifi dan Mehmood (2011: 1) yang menjelaskan bahwa “Status sosial ekonomi keluarga adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain.” Harapan peserta didik dengan status sosial ekonomi yang tinggi adalah mampu untuk berprestasi tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Humphrey dalam Saifi dan Mehmood (2011: 4) menjelaskan bahwa:

‘keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung lebih memiliki keberhasilan dalam mempersiapkan anak-anaknya untuk sekolah karena mereka memiliki akses lebih luas ke sumber daya untuk mempromosikan, mengeksplorasi dan mendukung mental perkembangan anak-anaknya.’

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar peserta didik SMK Negeri 8 Bandung berasal dari golongan status sosial ekonomi rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek pendidikan dan penghasilan orangtua. Sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) sebagai buruh, petani atau pegawai swasta, sedangkan sisanya berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi. Akibatnya, peserta didik yang berasal dari golongan sosial ekonomi tinggi akan banyak mendapatkan fasilitas, sarana dan perhatian dalam belajarnya. Adanya fasilitas belajar mengajar yang

memadai akan mendukung proses belajar peserta didik sehingga memungkinkan prestasi belajar peserta didik tinggi. Sebaliknya peserta didik yang berasal dari golongan status sosial ekonomi rendah, dimungkinkan mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya dukungan moral maupun material orang tua sehingga ada kecenderungan prestasi belajarnya rendah. Sehingga penulis merasa bahwa status sosial ekonomi keluarga penting untuk diteliti.

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Yulia (2011: 15) bahwa ‘motivasi berprestasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna guna mencapai suatu tujuan.’ Sementara menurut Harjanta (1979: 2), “dengan motivasi berprestasi tinggi diharapkan peserta didik mampu melakukan aktivitas belajar disekolah dengan optimal, sehingga mereka mencapai ketuntasan belajar dan akhirnya bisa berkembang dengan optimal pula.”

Hasil observasi penulis di SMK Negeri 8 Bandung menilai bahwa motivasi berprestasi peserta didiknya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan peserta didik, seperti kejadian perkelahian antar teman di kelas, anak yang sering membolos, melanggar aturan dan tata tertib sekolah, tidak menghormati guru dan kasus-kasus yang lainnya. Adanya kasus-kasus ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki usaha untuk mendorong dirinya berprestasi dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajarnya rendah, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih bersemangat belajar sehingga prestasi belajarnya pun tinggi. Sehingga penulis merasa bahwa motivasi berprestasi peserta didik penting untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif.”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Tujuan diadakan suatu identifikasi masalah dalam suatu penelitian adalah untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 49,8% peserta didik SMK Negeri 8 Bandung kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor memperoleh nilai UAS mata pelajaran produktif di bawah KKM.
2. Peserta didik yang berprestasi rendah menunjukkan SDM yang berkualitas rendah, tidak berkompeten dan tidak siap memasuki dunia kerja.
3. Peserta didik SMK Negeri 8 Bandung kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor sebagian besar berasal dari golongan status sosial ekonomi rendah.
4. Peserta didik yang berasal dari golongan status sosial ekonomi rendah, dimungkinkan mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya dukungan moral maupun material orang tua sehingga ada kecenderungan prestasi belajarnya rendah.
5. Motivasi berprestasi peserta didik SMK Negeri 8 Bandung kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor masih rendah.
6. Terjadinya perkelahian antar teman di kelas, anak yang sering membolos, melanggar aturan dan tata tertib sekolah, tidak menghormati guru dan kasus-kasus yang lainnya.
7. Peserta didik tidak memiliki usaha untuk mendorong dirinya berprestasi dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajarnya rendah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif?

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan diadakannya pembatasan masalah dalam suatu penelitian adalah untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Selanjutnya langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada peserta didik kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 8 Bandung Kelas X dan XI.
2. Status sosial ekonomi keluarga dibatasi kedalam 3 faktor utama menurut Paul B. Horton.
3. Motivasi yang diteliti adalah motivasi berprestasi.
4. Prestasi belajar dibatasi pada nilai ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2012/2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif.
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif.

Indra Teguh Gumelar, 2013

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah

Sekolah dapat mengawasi lingkungan keluarga peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

2. Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi berprestasinya dengan lingkungan keluarga yang kondusif sehingga dapat berprestasi.

3. Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dimana setelah memperoleh gelar sarjana ini penulis akan menjadi seorang pendidik.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah; identifikasi dan perumusan masalah; pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi landasan teori penelitian yang meliputi teori yang mendukung, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai objek penelitian; metode penelitian; populasi dan sampel; definisi operasional; teknik pengumpulan data; pengujian instrumen penelitian; teknik analisis data; dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.